

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMBINASI *PHANTOM* DAN *FLASH CARD* TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK DI TK AISIYAH 32 BANJARMASIN

Fathul Jannah¹, Waljuni Astu Rahman², Isnawati³,^{1,2,3}
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Gigi
Email : fathulbjm76@gmail.com

Abstract : Knowledge of dental and oral health in school children needs special attention because they are undergoing a process of growth and development. The condition of the previous teeth will affect the development of dental health in adulthood, therefore it is necessary to take dental and oral health education from an early age. This study aims to determine the effect of counseling using a combination of phantom and flash card media on tooth brushing knowledge in children at Aisyiah 32 Kindergarten Banjarmasin. This type of research is a quasi-experimental (quasi-experimental). Analyzed using Paired Sample T-Test. The sample of this study was Aisyiah 32 Kindergarten children who were willing to be respondents, the sampling technique used was purposive sampling technique. The results of the study on the effect of counseling on brushing teeth before 7,16 and after 9,64. The results Paired Sample Test obtained a mean different value (difference in average) of 2.48, with the known t-count value of 2.909, the p value of the test shows $p = 0.000$, so it is smaller than 0.05, ($p = 0.000 < 0.05$). The conclusion of this study is that there is an effect of counseling using phantom and flash card combination media on knowledge of brushing teeth in children at Aisyiah 32 Kindergarten Banjarmasin which shows that counseling with Phantom and Flash Card Combination Media is effective in increasing students' knowledge about how to brush their teeth.

Keywords : Knowledge of How to Brush Teeth, Phantom Combination Media and Flash Cards

Abstrak : Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab mereka sedang mengalami proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti oleh sebab itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media kombinasi *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada Anak di TK Aisyiah 32 Banjarmasin. Jenis Penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi experiment*). Di analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Sampel Penelitian ini adalah anak TK Aisyiah 32 yang bersedia menjadi responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian pengaruh penyuluhan menyikat gigi sebelum 7,16 dan sesudah 9,64. Hasil uji *Paired Sample Test* didapat nilai *mean different* (selisih rata-rata) sebesar 2,48, dengan diketahui nilai t hitung sebesar 2,909, *p value* dari uji tersebut menunjukkan $p = 0,000$. Kesimpulan yaitu ada pengaruh dari penyuluhan menggunakan media kombinasi *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada Anak di TK Aisyiah 32 Banjarmasin dimana menunjukkan bahwa penyuluhan dengan Media Kombinasi Phantom dan *Flash Card* efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi.

Kata kunci : Pengetahuan Cara Menyikat Gigi, Media Kombinasi *Phantom* dan *Flash Card*

PENDAHULUAN

Pengembangan kesehatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang demi mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Namun kesehatan gigi dan mulut juga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh yang lainnya. Berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dihadapi di masyarakat yaitu *oral hygiene*, gingivitis, penyakit periodontal serta karies gigi. Masalah besar yang dihadapi masyarakat Indonesia dan beberapa negara berkembang yang lain dibidang kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi yang banyak terjadi terjadi pada semua kalangan termasuk anak sekolah (Kemenkes RI, 2012).

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan indeks DMF-T Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 6,83. Lima kabupaten dengan tingkat keparahan gigi (Indeks DMF-T) diatas rata-rata adalah Hulu Sungai Utara, Balangan, Hulu Sungai Tengah, Banjar, dan Hulu Sungai Selatan (Kemenkes RI, 2013). Menurut riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan proporsi bermasalah gigi dan mulut penduduk Indonesia sebesar 57,6%. Tiga provinsi yaitu Sulawesi

Selatan, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Tengah dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu diatas 45% (Kemenkes RI, 2018).

Upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut melalui upaya promosi kesehatan gigi, kontrol kesehatan rutin dan juga melalui program UKGS. Melalui pelaksanaan program promotif dan preventif, upaya yang ditunjukkan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut dengan selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun tingkat keberhasilan program tersebut belum tercapai hal ini dibuktikan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kegiatan UKGS di TK Aisyiyah 32 Kota Banjarmasin pada bulan Maret 2022, lewat pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut sebanyak 10 orang murid didapatkan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) 60% kategori sedang, 40% kategori buruk, dan 100% karies gigi. Hal tersebut menunjukkan kurang berjalannya program promotif dan preventif, karena selama ini penyuluhan hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan alat peraga yang mempunyai pengaruh meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta. Namun untuk menunjang keberhasilan perlu mengembangkan metode dan media yang lain dalam promosi kesehatan gigi dan mulut (Puskesmas, 2021). Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh penyuluhan menggunakan media kombinasi phantom dengan flash card terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak di TK Aisyiyah 32 Banjarmasin. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk menggunakan kombinasi media dalam penyampaian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak di sekolah tersebut.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) Rancangan penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*. Rancangan ini dilakukan dengan mengerjakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan awal (*pretest*) kemudian dilakukan intervensi pada kelompok kemudian dilakukan pengukuran dengan mengerjakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan akhir (*posttest*) (Notoatmodjo, 2015). Variabel bebas/*independent* penelitian adalah penyuluhan media kombinasi Phantom dan Flash Card. Variabel terikat/*dependent* penelitian adalah pengetahuan menyikat gigi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 32 Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan September 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid TK Aisyiyah 32 Banjarmasin dengan jumlah 65 orang. Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya (Utami, Y, W. 2018).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kombinasi phantom dan flash card bertema tentang pengetahuan menyikat gigi dengan kuisisioner 10 item. Metode pengumpulan data dengan data primer yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh dari responden dengan cara memberikan kuisisioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di tempat penelitian dan diambil dari sekolah yang bersangkutan, berupa: nama dan jenis. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media kombinasi *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak TK Aisyiyah 32 Banjarmasin dengan menggunakan uji program SPSS sehingga mengetahui perubahan rata-rata pengetahuan *pretest* dan *posttest* responden dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Kombinasi *Phantom* dan *Flash Card* di TK Aisyiyah 32 Banjarmasin

Kelompok	Pengetahuan		
	Sebelum	Sesudah	Selisih
Penyuluhan dengan Media Kombinasi Phantom dan <i>Flash Card</i>	7,16	9,64	2,48

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data tabel 1 pada nilai rata-rata pengetahuan cara menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media kombinasi *phantom* dan *flash card* pada TK Aisyiyah 32

Banjarmasin Kalimantan Selatan adalah 7,16 dan setelah dilakukan penyuluhan nilai rata-rata berubah menjadi 9,64 dengan selisih rata-rata adalah 2,48.

Berdasarkan hasil analisis uji beda nilai pengetahuan tentang cara menyikat gigi, dengan analisis *Paired Sample t-test*, ditemukan *mean different* (selisih rata-rata) sebesar 2,48, dengan diketahui nilai *t* hitung sebesar 2,909, *p* value (nilai probabilitas) dari uji tersebut menunjukkan $p = 0,000$, sehingga lebih kecil dari $\alpha 0,05$, ($p = 0,000 < \alpha 0,05$), dengan kata lain terjadi perbedaan nilai sebelum dan sesudah pada pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media kombinasi *phantom* dan *flash card* efektif dalam meningkatkan pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi.

Penelitian ini dilakukan pada murid TK Aisyiyah 32 Banjarmasin Kalimantan Selatan, dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini mengenai pengaruh efektivitas penyuluhan dengan media kombinasi media *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada anak TK Aisyiyah 32 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan frekuensi umur responden terbanyak ada pada umur 6 tahun, dimana penggunaan media yang mengandung permainan sangat tepat untuk usia ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ilindra (2021), bahwa anak pada rentang usia 5 – 6 tahun telah memiliki kemampuan dan kematangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada rentang usia dibawahnya.

Penelitian ini juga menunjukkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 32 orang (64%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sharda dkk (2013) yang menyatakan bahwa secara statistik jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Tolvanen dkk (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut terutama melalui dua peranan penting dalam menyikat gigi yaitu pentingnya menyikat gigi untuk situasi sosial dan pentingnya menyikat gigi untuk kesehatan dan penampilan.

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dengan kombinasi media *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi dengan selisih nilai rata-rata 2,48. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dengan menggunakan media kombinasi media *phantom* dan *flash card* mempermudah anak menerima pelajaran. Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Notoatmodjo (2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba menurut Bachtiar yang dikutip dari dan penelitian yang dilakukan oleh Hendranti LN (2019) Bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode kombinasi media *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan cara menyikat gigi.

Penggunaan media kombinasi media *phantom* dan *flash card* menunjukkan peningkatan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan. Hal ini dikarenakan media yang sesuai untuk anak- anak, dalam melakukan pendidikan kesehatan dengan audiens anak-anak, informasi yang diberikan harus sesuai dengan karakter anak, mulai dari bahasa, media gambar dan sikap komunikator (Indah AP dkk., 2016).

Teori Edgar Dale yang mengatakan bahwa semakin konkrit media maka tingkat penerimaan sasaran menjadi lebih baik, sebaliknya semakin abstrak sebuah media maka tingkat penerimaan menjadi kurang. Dalam hal ini dengan metode bermain dapat memberikan pengalaman konkrit kepada sasaran, karena dengan bermain sasaran dapat langsung berperan aktif sehingga dapat mengamati, mengenal, dan mengingat dengan lebih jelas (Prasko dkk., 2016).

Hasil analisis uji beda nilai pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi, dengan analisis *Paired Sample t-test*, ditemukan bahwa penyuluhan dengan kombinasi media *phantom* dan *flash card* efektif dalam meningkatkan pengetahuan cara menyikat gigi. Hal ini didukung oleh penelitian Fatimah S dan Widyandana (2017), bahwa metode kombinasi media efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari MD (2015) dan Afrianti S dkk (2018), didapatkan hasil yang signifikan pada penggunaan permainan dalam meningkatkan penguasaan materi, kemampuan kognitif anak dengan demonstrasi *Phantom*.

Berdasarkan penelitian Salsabila dkk, (2020) adanya peningkatan pengetahuan anak terhadap karies gigi dipengaruhi oleh media yang digunakan yaitu media *flash card*, karena penyuluhan

dengan media *flash card* dapat membuat daya pikir anak berkembang, mampu meningkatkan motivasi, membantu anak mengingat dan mempercepat pemahaman anak.

Pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi penting diberikan kepada anak sejak usia dini terutama kepada anak Taman Kanak Kanak, agar mereka dapat merawat gigi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media yang tepat sesuai dengan usia dan karakteristik anak agar informasi dan pelajaran yang di berikan dapat diterima dengan baik.

Upaya pelayanan kesehatan gigi berupa upaya promotif yang terencana secara rutin lebih diperlukan, terutama memberikan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi kepada murid TK Aisyiyah 32 Banjarmasin Kalimantan Selatan. Penggunaan media yang menarik dan menyenangkan seperti media kombinasi media *phantom* dan *flash card* akan lebih mudah meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga penyampaian pesan-pesan informasi akan lebih mudah diterima.

Setelah dilakukan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dengan kombinasi media *phantom* dan *flash card* diharapkan anak-anak dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi agar dapat mencegah terjadinya masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Pemberian informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan metode bermain yang mudah dipahami akan meningkatkan pengetahuan anak tentang hal tersebut, selanjutnya dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran mereka hingga akhirnya akan menyebabkan anak tersebut bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan media kombinasi *phantom* dan *flash card* pada anak TK Aisyiyah 32 Banjarmasin Kalimantan Selatan adalah rata-rata 7,16.
2. Pengetahuan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan Media kombinasi *phantom* dan *flash card* pada anak TK Aisyiyah 32 Banjarmasin Kalimantan Selatan adalah rata-rata 9,64.
3. Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media kombinasi *phantom* dan *flash card* terhadap pengetahuan menyikat gigi pada Anak di TK Aisyiyah 32 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ilindra, 2021. Model Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini
2. Kemenkes RI. 2012. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas. Jakarta.
3. Kemenkes RI. 2012. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2012. Tersedia di <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Rikesdasd%202012.pdf>. Diakses pada tanggal 06 April 2022.
4. Kemenkes RI. 2013. Pokok-Pokok Kesehatan Dasar Provinsi Bali. Jakarta: Badan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
5. Kemenkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
6. Notoatmodjo. S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
7. Notoatmodjo S. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
8. Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
9. Utami, Y. W. 2018. Hubungan Kehilangan gigi dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas pada Pasien yang Berkunjung di Poli Gigi puskesmas Godean II Yogyakarta. Skripsi. Politeknik Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi
10. Tolvanen M., Puijola K., Armfield JM., Lahti, S., Translation and Validation of the Finnish Version of Index of Dental Anxiety and Fear (IDAF-4C+) among Dental Students. Tolvanen et al. BMC Oral Health. 2012: 17:85.